

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum

Jumiati¹, Novalia Widiya Ningrum², Frani Mariana³, Dwi Rahmawati⁴

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia, jumifadilla86@gmail.com

² Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia

⁴ Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia

Abstrak

Robekan perineum terjadi hampir di setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi di persalinan berikutnya. Dalam proses penyembuhan luka jahitan ini jika perawatan luka yang tidak bagus akan menimbulkan infeksi pada perlukaan perineum, sehingga pengetahuan bagaimana cara perawatan luka perineum yang baik dan benar sangat diperlukan oleh ibu nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan perineum dengan lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 3 sampai hari ke 6 dengan jumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-28 Januari 2024 di Puskesmas Juai. Instrumen yang digunakan adalah lembar ceklist dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang berpengetahuan tinggi dan lama penyembuhannya cepat sebanyak 10 orang (76,9%), sedangkan lambat sebanyak 2 orang (11,8), sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah yang penyembuhan lukanya cepat sebanyak 3 orang (23,1) sedangkan lambat sebanyak 15 orang (88,2%). Hasil dari uji *chi Square* menunjukkan hasil *p value* adalah 0,001 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai.

Kata kunci: Ibu Nifas, Lama Penyembuhan Luka Perineum, Pengetahuan

Abstract

Perineal tears occur in almost every first delivery and are not uncommon in subsequent deliveries. In the process of healing stitched wounds, poor wound care will cause infection in the perineal wound, so knowledge of how to care for perineal wounds properly and correctly is very necessary for postpartum mothers. The Objective was to determine the relationship between maternal knowledge about perineal care and the length of healing of perineal wounds at the Juai Community Health Center. This research uses an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample in this study was postpartum mothers from day 3 to day 6 with a total of 30 people. The sampling technique used was purposive sampling. The research was conducted on 15-28 January 2024 at the Juai Community Health Center. The instruments used were checklist sheets and observation sheets. Data were analyzed using SPSS. The result showed There were 10 mothers who had high knowledge and fast healing times, while there were 2 people (11.8%) with low knowledge, while there were 3 mothers with low knowledge who healed wounds quickly (23.1). slow as many as 15 people (88.2%). The results of the chi square test show that the p value is 0.001 or < 0.05 , which means H_0 is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the length of healing of perineal wounds at the Juai Health Center.

Keywords: Postpartum Mothers, Perineal Wound Healing Time, Knowledge.

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa Setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu adalah adanya komplikasi ada saat kehaamilan dan persalinan yang tidak ditangani dengan baik serta tepat waktu (Nurrahmaton, 2018). Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi sebuah pengalaman yang positif, agar dapat memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Pada tahun 2020 penyebab kematian ibu Sebagian besar adalah perdarahan yaitu sebanyak 1.330 kasus (Sugiharti, 2020).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 183 per 100 kelahiran hidup. Kematian ini terjadi paling banyak saat ibu hamil dan ibu nifas di usia reproduktif dengan persentasi 36%. Salah satu masa yang paling penting adalah masa nifas karena dapat diperkirakan 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam masa nifas. Masa nifas merupakan masa yang paling penting. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea akan lembab dan sangat menunjang berkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi ini hanya menghambat proses penyembuhan luka akan tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka, baik Panjang dan kedalaman dari luka itu sendiri (Sugiharti, 2020).

Robekan perineum terjadi hampir di setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi di persalinan berikutnya. Perlukaan jalan lahir karena proses persalinan dapat mengenai perineum. Perlukaan jalan lahir ini dapat disebabkan karena adanya desakan dari kepala dan bahu janin pada saat proses persalinan berlangsung. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya robekan dengan Tindakan episiotomy ataupun robekan perineum yang luas dan dalam yang terkadang disertai dengan bagian pinggir yang tidak rata, sehingga menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lambat serta dapat

terganggu jika tidak dilakukan perawatan yang baik (Safitri, 2021).

Infeksi luka operasi didefinisikan sebagai infeksi pasca pembedahan yang terjadi pada bagian tubuh yang dibedah dan terjadi dalam kurun waktu 30 hari sampai 90 hari, tergantung dari jenis pembedahan yang dilakukan. Prevelensi infeksi luka operasi di dunia mulai dari 2,2% hingga 18,8%. Terjadinya infeksi dari bekas sayatan luka episiotomy atau robekan jalan lahir diakibatkan perineum membengkak dan terjadi luka jahitan terbuka. Dalam proses penyembuhan luka jahitan ini jika perawatan luka yang tidak bagus akan menimbulkan infeksi pada perlukaan perineum, sehingga pengetahuan bagaimana cara perawatan luka perineum yang baik dan benar sangat diperlukan oleh ibu nifas. Dengan adanya pengetahuan ini, ibu mampu melakukan perawatan luka perineum sehingga itu akan berdampak positif pada kondisi luka ibu menjadi lebih baik dan terhindar dari infeksi (Fauziah, 2018). Pengetahuan mengenai tingkat kejadian dan faktor risiko merupakan salah satu hal yang paling penting dalam usaha mencegah kejadian Infeksi luka operasi pasca SC.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Juai didapatkan jumlah ibu nifas dari bulan Oktober-November sebanyak 59 orang dan hamper semua ibu tersebut mengalami robekan jalan lahir dan yang mengalami infeksi Luka perineum 18 orang. Dari hasil tanya jawab pada 15 ibu nifas yang mengalami robekan jalan lahir terdapat 13 ibu nifas kurang mengerti cara melakukan perawatan luka perineum yang benar, dan ibu juga masih ketakutan untuk menyentuh luka jahitannya. Dari hasil tanya jawab Dilihat dari permasalahan tersebut, hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengambil judul tentang "Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai".

KAJIAN LITERATUR

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau Kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek

yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Sinaga Oktavia, 2019).

B. Luka perineum

Perineum merupakan Kumpulan berbagai jaringan yang membentuk perineum yang terletak antara vulva dan anus, panjangnya kira-kira 4 cm. diafragma pelvis merupakan jaringan utama yang menopang perineum yang terdiri dari muskulus levator ani dan muskulus koksigid bagian posterior serta selubung fascia dari otot.

Robekan jalan lahir adalah perdarahan dalam keadaan dimana plasenta telah lahir lengkap dan kontraksi Rahim baik dan dapat dipastikan bahwa perdarahan berasal dari perlukaan jalan lahir. Robekan jalan lahir ini terjadi hamper disetiap proses persalinan dan tidak jarang juga persalinan berikutnya. Robekan dapat dihindari atau dikurangi dengan cara menjaga sampai dasar panggul yang dilalui oleh kepala janin dengan cepat.

Luka perineum adalah perlukaan perineum yang terjadi pada waktu persalinan normal atau dengan persalinan dengan alat dan dapat terjadi tanpa luka perineum atau vagina sehingga tidak terlihat diluar (Nurrahmaton, 2018). Robekan perineum adalah robekan pada perineum yang umumnya terjadi pada keadaan fisiologis, luka perineum ini akan sembuh normal dalam 7 hari pasca persalinan. Robekan perineum terjadi secara spontan maupun robekan melalui Tindakan episiotomy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Juai dari bulan Oktober - November sebanyak 59 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 3 sampai

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Pengetahuan	Lama Penyembuhan Luka		Total	Nilai P-Value
	Cepat ≤ 6 hari	Lambat >6 hari		
Tinggi	10 (76,9%)	2 (11,8%)	12 (40%)	0,001
Rendah	3 (23,1%)	15 (88,2%)	18 (60%)	
Total	13 (100%)	17 (100%)	30 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan hasil bahwa Ibu yang berpengetahuan tinggi dan lama penyembuhannya cepat sebanyak 10 orang (76,9%), sedangkan Lambat sebanyak 2 orang (11,8), sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah yang penyembuhan lukanya cepat

dengan hari ke 6. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-28 Januari 2024 di Puskesmas Juai. Instrumen yang digunakan adalah lembar ceklist dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *chi-square* atau *fisher exact*.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan terhadap lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai. Penelitian ini telah mendapatkan surat Kelayakan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan No.018/KEP-UNISM/I/2024 serta semua responden penelitian telah diberikan *informed consent* (persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian).

PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi (Persentase)
1.	Pengetahuan	
	Rendah	18 (60%)
	Tinggi	12 (40%)
2.	Lama Penyembuhan Luka Perineum	
	Cepat < 6 hari	13 (43,3%)
	Lambat ≥ 6 hari	27 (56,7%)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang paling banyak adalah rendah < 56% dengan jumlah 18 orang (60%), sedangkan 12 orang (40%) pengetahuan ibu Tinggi 56-100%. Kemudian terkait variabel penyembuhan Luka perineum ibu yang paling banyak adalah Lambat ≥ 6 hari sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan Cepat < 6 hari sebanyak 13 orang 43,3%

sebanyak 3 orang (23,1) sedangkan Lambat sebanyak 15 orang (88,2%). Berdasarkan hasil dari uji chi Square menunjukkan hasil p value adalah 0,001 atau < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh 30 responden didapatkan bahwa penyembuhan Luka perineum ibu yang paling banyak adalah Lambat ≥ 6 hari sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan Cepat < 6 hari sebanyak 13 orang 43,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yetty, 2022 yang menyatakan sebanyak 4 orang penyembuhan luka perineumnya lambat dan 3 orang penyembuhan lukannya cepat.

Sebagian besar responden belum melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang dapat dilihat dari hasil menjawab kuesioner pengetahuan tentang perawatan luka perineum. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan perawatan luka perineum yang baik dan benar, jika ibu tidak melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar maka penyembuhan luka perineumnya akan lama dan juga dapat menyebabkan terjadinya infeksi.

Perawatan luka perineum yang baik dan benar akan mempengaruhi kesembuhan luka jahitan perineum. Perawatan luka berfungsi untuk membunuh atau mencegah bakteri yang masuk kedalam luka, maka kemungkinan penyembuhan luka akan cepat, selain itu proses regenerasi akan mengakibatkan pergantian jaringan yang telah rusak atau mati dengan jaringan yang baru. Luka dikatakan sembuh apabila permukaannya Bersatu kembali dan didapatkan kekuatan jaringan sudah mencapai normal (Ekasari, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu yang paling banyak adalah rendah $< 56\%$ dengan jumlah 18 orang (60%), sedangkan 12 orang (40%) pengetahuan ibu Tinggi 56-100%. Pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca Indera manusia, yakni Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba Sebagian bersam pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa Ibu yang berpengetahuan tinggi dan lama penyembuhannya cepat sebanyak 10 orang (76,9%), sedangkan Lambat sebanyak 2 orang (11,8), sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah yang penyembuhan lukanya cepat sebanyak 3 orang (23,1) sedangkan Lambat sebanyak 15 orang (88,2%). Berdasarkan hasil dari uji *chi Square* menunjukkan hasil *p value* adalah 0,001 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi-square didapatkan *p value* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 7,5 artinya responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 7,5 kali berisiko untuk tidak melakukan perawatan luka perineum dibandingkan responden yang berpengetahuan baik (Lestari, 2022). Pengetahuan merupakan hal yang penting, pengetahuan bisa didapatkan karena pengalaman terdahulu atau informasi yang didapatkan dari orang lain. Jika pengetahuan yang dimiliki tidak mencukupi maka akan berakibat tidak baik untuk kesehatan. Perawatan luka episiotomi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka episiotomi untuk mencapai tingkat kesembuhan yang baik serta terhindar dari infeksi yang menyebabkan kematian (Walyani, 2015).

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum maka dapat timbul masalah kesehatan. Selain itu, dapat memperpanjang waktu penyembuhan luka (Primadona, 2015). Hal ini diperkuat oleh penelitian Ari, Sotunsa, Leslie, Inuwa Ari, & Kumzhi (2019) yang dilakukan bahwa ibu yang diajarkan mengenai cara merawat luka akan mempraktikkan dan menghasilkan penyembuhan luka yang lebih cepat. Penelitian tersebut merekomendasikan edukasi perawatan luka perineum mulai dapat disampaikan sejak awal pada ibu dalam masa antenatal care. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan yang diberikan kepada ibu baik dalam masa post-partum atau di masa antenatal care dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu dalam perawatan luka perineum. Penelitian ini sejalan penelitian Rahayu & Rahmadaniah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu post-partum dan penyembuhan luka perineum dengan nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,005$). Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin cepat proses penyembuhan luka. Sebaliknya, pengetahuan yang semakin rendah memperpanjang proses

penyembuhan luka. Hal ini diperkuat Anbumani (2015) dalam penelitiannya menemukan adanya peningkatan merata pengetahuan ibu post-partum sebelum dan sesudah intervensi edukasi pelatihan terstruktur.

Pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum masih kurang maksimal. Rasa takut membersihkan daerah vulva karena ketidaktahuan cara membersihkannya dan juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan sikap ibu tentang pentingnya perawatan luka perineum agar mencegah terjadinya infeksi. Menurut Notoatmodjo, 2012 menyatakan sikap atau perilaku seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Internal seperti pengetahuan dan eksternal seperti konseling dari petugas kesehatan.¹³ Luka perineum merupakan terjadinya luka pada diafragma urogenitalis dan musculuslefaktor ani pada persalinan pervaginam baik persalinan normal, atau persalinan dengan alat (Notoatmodjo, 2012) Salah satu penyebab terjadinya infeksi nifas dapat berasal dari adanya luka pada perineum yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman dan bakteri. Infeksi merupakan salah satu indikator penyumbang meningkatnya AKI (Angka Kematian Ibu). Infeksi mengganggu proses penyembuhan luka yang umumnya 6 sampai 7 hari. Selain itu infeksi juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga luka akan bertambah panjang dan dalam. Perilaku kebersihan (hygiene) dalam perawatan luka perineum dilakukan untuk mencegah infeksi pada luka. Dalam penelitian Utami Novila Hardiana, dkk (2017) hasil penelitian menyebutkan bahwa 21 responden dengan perawatan perineum yang baik diperoleh kesembuhan yang baik sebesar (100%) kemudian 6 responden dengan perawatan perineum yang tidak baik didapatkan kesembuhan yang tidak baik juga sebesar (66,7%). Faktor yang memengaruhi perawatan perineum antara lain adalah keturunan, obat-obatan, gizi, sarana dan prasarana, pengetahuan (Prahayu, 2017). Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan dari pendidikan, pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain sehingga pengetahuan akan sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Berdasarkan hasil penelitian Marlina (2022) menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan (P value 1,00), tingginya pengetahuan yang dimiliki

oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Berdasarkan penelitian responden yang berpengetahuan baik ada yang tidak melakukan perawatan luka perineum. Hal ini dimungkinkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi ataupun fasilitas kesehatan yang jauh. Dimana informasi akan memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai pada hasil penelitian data responden dimana hasil analisis univariat sebagian besar ibu nifas berpengetahuan buruk tetapi melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan. Semakin tinggi pengetahuan responden maka akan semakin baik responden untuk merawat luka perineum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang paling banyak adalah rendah < 56% dengan jumlah 18 orang (60%), sedangkan 12 orang (40%) pengetahuan ibu Tinggi 56-100%. Kemudian terkait variabel penyembuhan Luka perineum ibu yang paling banyak adalah Lambat \geq 6 hari sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan Cepat < 6 hari sebanyak 13 orang 43,3%. Ibu yang berpengetahuan tinggi dan lama penyembuhannya cepat sebanyak 10 orang (76,9%), sedangkan Lambat sebanyak 2 orang (11,8), sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah yang penyembuhannya cepat sebanyak 3 orang (23,1) sedangkan Lambat sebanyak 15 orang (88,2%). Berdasarkan hasil dari uji *chi Square* menunjukkan hasil p value adalah 0,001 atau < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap lama penyembuhan luka perineum di Puskesmas Juai. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses lama penyembuhan luka perineum. Kemudian saran bagi petugas kesehatan diharapkan agar lebih banyak memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu nifas tentang bagaimana cara

melakukan perawatan luka perineum yang baik dan benar karena akan mempengaruhi lamanya proses penyembuhan luka

REFERENSI

- Anbumani, W.J. A Quasi Experimental Study to Assess Theeffectiveness of Structured Teaching Programme on Knowledge Regarding Post Natal Care Among Primi Mothers in Kannivadi Block PHC at Dindigul District. 2015.
- Ari, E.S., Sotunsa, J.O., Leslie, T.A., Inuwa Ari, S., & Kumzhi, P.R. Impact of an educational intervention on postpartum perineal wound care among antenatal mothers in Jos: A quasi-experimental study. *Clinical Practice*, 2019; 16(6). <https://doi.org/10.37532/fmcp>.
- Ekasari DJ, Yunita P, Hafid RA. Penatalaksanaan Vulva Hygiene dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*. 2022; 12(2).
- Fauziah Nuraini, D. M. B. N. Pencapaian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kebidanan Ibu Nifas di RSUD Surakarta. *Jurnal Menara Medika*, 2018; 1: 41–48.
- Kemenkes. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta, 2022.
- Lestari, P. T., Ismed, S., & Afrika, E. Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2022; 22(1): 314. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1842>
- Marlina L. Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RS Jih Solo. Naskah Publikasi. Universitas Kusuma Husada Surakarta. 2022.
- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, 2012.
- Nurjanah S, et.al. Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah. *Prosiding Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2017. 336-347. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn1>
- 2012010/article/download/2885/2802 [Accessed 31 Desember 2021]
- Nurrahmaton. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di BPM Sunggal Medan Tahun 2018. 2(1).
- Nurrahmaton. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di BPM Sunggal Medan Tahun 2018. 2(1).
- Prahayu T. Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny “M” dengan Luka Episiotomi di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017. Available from: <http://repositori.uinalauddin.ac.id/8109/1/Titin%20Prahayu.pdf> [Accessed 31 Desember 2021]
- Primadona, P., & Susilowati, D. Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas the 71 Process of Healing Proliferation Phase Perineum Lesion. *Profesi*, 2015; 13(1): 1–5.
- Rahayu, Y. P., Saputri, R., & Rahmadaniah, N. Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother In The Area Of Pekauman Public Health Center In South Banjarmasin. *Advances in Health Science Research*, 2017; 6(Smichs): 1–11.
- Safitri Yusi. Analisis Mutu Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil di Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Manuju. 2021.
- Sinaga Oktavia. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Mariana Sukadono Medan*.
- Sugiharti, G. Hubungan Antara Budaya Pantangan Makan Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Tahun 2020 (Vol. 8). Feb-Mei. 2020.
- Utami, NH. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman. *Jurnal Kementrian Kesehatan*. Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2017. Available from: http://digilib.unisayogya.ac.id/2794/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI%20Novila%20H

ardiana%20Utami%20%281610104323%
29.pdf [Accessed 31 Desember 2021]

Walyani, E. S. Asuhan Kebidanan pada
Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka, 2015.